

**DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Heni Rahmawati

NIM: 07410170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heni Rahmawati

NIM : 07410170

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juni 2011
Yang menyatakan

Heni Rahmawati
NIM.07410170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Heni Rahmawati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

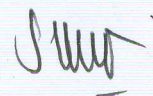
Nama : Heni Rahmawati
NIM : 07410170
Judul : **DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011
Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, MA.
NIP.19611102 198603 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/198/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Heni Rahmawati

NIM : 07410170

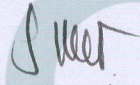
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 28 September 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

Penguji II

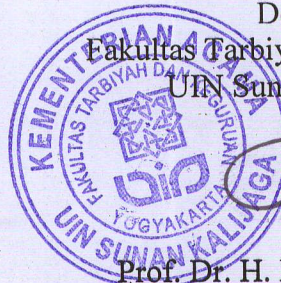


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 20 OCT 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Ra'du: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hal. 951.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk;
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .اللَّهُمَّ صَلِّ
وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Afiyah, AS. M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak/Ibu kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta, beserta para stafnya yang telah meluangkan waktu dan memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Dinas Pendidikan dan Olahraga, serta Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan memberikan fasilitas untuk penelitian.
8. Kedua orang tuaku Tri Yana dan Tri Suyati S.Pd.I. Kedua adekku dek Aniffah Nur Azizah dan dek Vidya Liftiana Damayanti serta seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materiil maupun do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-temanku PAI terutama PAI-4 angkatan 2007 dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin. Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan selanjutnya. Semoga dengan karya sederhana ini memberikan manfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 9 Juni 2011
Penyusun

Heni Rahmawati
NIM. 07410170

ABSTRAK

Heni Rahmawati. Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah sertifikasi merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan diharapkan guru yang telah lolos program sertifikasi memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional. Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh kompetensi guru sebagai pendidik. Guru diharapkan memiliki kompetensi yang mampu memberikan dan merealisasikan serta kemajuan disemua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi kompetensi guru dalam melakukan tugasnya, sehingga kompetensi guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kompetensi yang ditunjukkan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Sleman setahun setelah sertifikasi yang ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan design non eksperimental. Data yang diambil menggunakan skor sebagai bentuk perhitungan terhadap gejala yang muncul dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil dan temuan penelitian dideskripsikan baik secara univariat maupun bivariat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang telah lulus sertifikasi dan belum lulus sertifikasi pada tahun 2007 sampai 2009 dengan jumlah 32 orang guru lulus sertifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data dari hasil penilaian yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif pada semua aspek.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kompetensi GPAI sesudah lulus sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi guru sebelum lulus sertifikasi. 2) Kompetensi guru PAI yang sudah lulus sertifikasi (pada saat sebelum lulus sertifikasi) pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman berada pada kategori tinggi dengan nilai 131,66 (62,5 %) dengan skor rerata tersebut berada pada interval kelas 131 s/d 160 dan Kompetensi guru PAI yang sudah lulus sertifikasi (pada saat sesudah lulus sertifikasi) pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 143,41 (84,4 %) dengan skor rerata tersebut berada pada interval kelas 131 s/d 160. 3) Secara umum kompetensi guru sesudah lulus sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi guru sebelum lulus sertifikasi. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan kompetensi guru sesudah lulus sertifikasi dengan sebelum lulus sertifikasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Keadaan Pendidikan.....	31
C. Gambaran Umum SMP Negeri di Kabupaten Sleman.....	33
D. Karakteristik Subyek Penelitian.....	35
BAB III: KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM DAN SESUDAH SERTIFIKASI.....	39
A. Kompetensi Pedagogik.....	39
B. Kompetensi Kepribadian.....	43
C. Kompetensi Sosial.....	48
D. Kompetensi Profesional	53
E. Kompetensi Guru PAI secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Lulus Sertifikasi	58
F. Pengujian Persyaratan Analisis	61
G. Perbedaan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi antara Sebelum dengan Sesudah Lulus Sertifikasi	63

BAB IV: PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kompetensi Peningkatan Mutu SMP/MTs Kabupaten Sleman Tahun 2009/2010	31
Tabel 2.	Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Golongan/Ruang	35
Tabel 3.	Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Umur	36
Tabel 4.	Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 5.	Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	37
Tabel 6.	Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Masa Kerja.....	38
Tabel 7.	Indikator Aspek Pedagogik Sebelum Sertifikasi dan Sesudah Sertifikasi.....	39
Tabel 8.	Keterangan Kategori Skor Kompetensi Pedagogik	40
Tabel 9.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Pedagogik Sebelum Sertifikasi	41
Tabel 10.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Pedagogik Sesudah Sertifikasi.....	42
Tabel 11.	Indikator Aspek Kepribadian Sebelum Sertifikasi dan Sesudah Sertifikasi.....	44
Tabel 12.	Keterangan Kategori Skor Kompetensi Kepribadian	45
Tabel 13.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Kepribadian Sebelum Sertifikasi	45
Tabel 14.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Kepribadian Sesudah Sertifikasi.....	47
Tabel 15.	Indikator Aspek Sosial Sebelum Sertifikasi dan Sesudah Sertifikasi.....	49
Tabel 16.	Keterangan Kategori Skor Kompetensi Sosial	49
Tabel 17.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Sosial Sebelum Sertifikasi.....	50
Tabel 18.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Sosial Sesudah Sertifikasi.....	52
Tabel 19.	Indikator Aspek Profesional Sebelum Sertifikasi dan Sesudah Sertifikasi.....	53
Tabel 20.	Keterangan Kategori Skor Kompetensi Profesional.....	54
Tabel 21.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Profesional Sebelum Sertifikasi.....	55
Tabel 22.	Kompetensi GPAI berdasarkan pada Aspek Kompetensi Profesional Sesudah Sertifikasi	56
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru PAI yang Bersertifikasi (Sebelum Lulus Sertifikasi)	58
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru PAI yang Bersertifikasi (Sesudah Lulus Sertifikasi).....	60
Tabel 25.	Hasil Uji Normalitas Sebaran	61
Tabel 26.	Hasil Uji Homogenitas Varians Antar Kelompok	62
Tabel 27.	Uji-t, Perbedaan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi antara Sebelum dengan Sesudah Lulus Sertifikasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Pedagogik Sebelum Sertifikasi	41
Gambar 2.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Pedagogik Sesudah Sertifikasi.....	43
Gambar 3.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Kepribadian Sebelum Sertifikasi	46
Gambar 4.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Kepribadian Sebelum Sertifikasi	48
Gambar 5.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Sosial Sebelum Sertifikasi	51
Gambar 6.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Sosial Sesudah Sertifikasi	52
Gambar 7.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Profesional Sebelum Sertifikasi	55
Gambar 8.	Kompetensi GPAI berdasarkan Kompetensi Profesional Sesudah Sertifikasi.....	57
Gambar 9.	Kompetensi Guru PAI yang Bersertifikasi (Sebelum Lulus Sertifikasi).....	59
Gambar 10.	Kompetensi Guru PAI yang Bersertifikasi (Sesudah Lulus Sertifikasi).....	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kisi-kisi Angket Penelitian Kompetensi Guru PAI	70
Lampiran II	: Kuisioner Guru PAI Bersertifikasi.....	72
Lampiran III	: Hasil Analisis Uji Coba (Try-Out) Instrumen Penelitian (Validitas dan Realibilitas Instrumen)	76
Lampiran IV	: Tabulasi Data Penelitian Karakteristik Responden Penelitian	80
Lampiran V	: Tabulasi Data Penelitian Kompetensi Guru PAI Sertifikasi (Sebelum Lulus Sertifikasi).....	82
Lampiran VI	: Tabulasi Data Penelitian Kompetensi Guru PAI Sertifikasi (Sesudah Lulus Sertifikasi)	83
Lampiran VII	: Tabulasi Data Penelitian Kompetensi Guru PAI Non Sertifikasi	84
Lampiran VIII	: Analisis Karakteristik Responden	85
Lampiran IX	: Analisis Statistik Deskriptif Guru Sertifikasi	87
Lampiran XII	: Kompetensi Guru PAI Sertifikasi (Sebelum dan Sesudah Lulus Sertifikasi).....	90
Lampiran X	: Uji Normalitas Sebaran	91
Lampiran XI	: Uji t-(test) Antar Kelompok.....	92
Lampiran XII	: Uji t-(test) Amatan Ulangan.....	93
Lampiran XII	: Daftar Nama GPAI SMP yang Lulus Sertifikasi Kabupaten Sleman	94
Lampiran XIII	: Peta Kabupaten Sleman	97
Lampiran XIX	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	98
Lampiran XX	: Bukti Seminar Proposal	99
Lampiran XXI	: Permohonan Izin Perubahan Judul.....	100
Lampiran XIII	: Kartu bimbingan Skripsi	101
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I	102
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	103
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL	104
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL	105
Lampiran XII	: Sertifikat IT	106
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Permohonan Ijin	107
Lampiran XV	: Surat Keterangan Selesai Penelitian	110
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Jika ingin memajukan sebuah Negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan yang berkaitan dengan sertifikasi guru. Sesuai dengan undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diatur tentang program sertifikasi yang menyebutkan bahwa guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan.¹

Oleh karena itu, Dinas Pendidikan setempat saat ini sedang memberi kesempatan kepada guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang dianggap telah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai calon peserta sertifikasi. Sambutannya luar biasa, motivasi yang sangat kuat untuk ikut serta dalam sertifikasi guru di samping untuk memperoleh predikat sebagai guru profesional atau guru kompeten, tentunya adanya daya tarik dari

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 2.

disediakan tunjangan profesi dan fasilitas lainnya yang lumayan menggiurkan untuk kesejahteraan guru.

Sertifikasi bertujuan untuk membentuk guru-guru yang profesional bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk merancang pembelajaran, menumbuhkan kepedulian, empati dan keteladanan, mengevaluasi proses pembelajaran, hasil dan tindak lanjut serta produktivitas hasil kinerja. Sedangkan persepsi yang ada lulusan sertifikasi dipahami sebagai akhir, tujuan, dan parameter profesional serta tunjangan profesi sebagai hak atas diperolehnya sertifikat pendidik profesional.

Seorang guru dalam kaitannya dengan tugas profesi dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan membuat rancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan membuat evaluasi, dan melaksanakan evaluasi, serta kemampuan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahan dalam belajar.

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh kompetensi guru sebagai pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan serta kemajuan disemua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi kompetensi guru dalam melakukan tugasnya, sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan

pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan ungkapan “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso. Tut Wuri Handayani*”. Artinya bahwa guru berkewajiban mencerdaskan menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²

Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Harapan dari undang-undang perubahan pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan di dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi

² Uzer Usman Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 1995), hal. 7-8.

antara guru dengan siswa, maupun antar siswa. Untuk itu kompetensi memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran agar dapat tercapai secara maksimal.

Kenyataan yang terlihat kinerja tenaga pendidikan khususnya guru masih belum tinggi. Rendahnya kompetensi guru dapat dilihat fenomena-fenomena di lapangan antara lain masih ada sebagian guru kurang mampu membuat perencanaan pengajaran dengan baik, kurang trampil menggunakan media pembelajaran, kurang mengaktifkan siswa dalam belajar, kurang menentukan metode mengajar yang tepat dan kurang menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia adalah adanya sertifikasi guru.

Sebagaimana berita di surat kabar tentang sertifikasi di Kabupaten Sleman.

Sejumlah 710 orang guru di Kabupaten Sleman, Yogyakarta menerima sertifikat pendidik. Mereka dinyatakan lulus pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) serta uji ulang untuk mendapatkan sertifikasi ini. Sertifikat ini diserahkan oleh Wakil Bupati Sri Purnomo secara simbolis kepada lima perwakilan guru. Mereka yang telah mendapatkan sertifikat ini masing-masing 89 orang guru TK, 166 orang guru SD, 194 guru SMP, 99 guru SMA, 104 guru SMK, dan 58 orang pengawas.³

Menurut anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman, belum tercapainya peningkatan kualitas profesionalisme guru dalam pelaksanaan program sertifikasi guru disebabkan oleh berbagai hal diantaranya, tidak tepatnya sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan program sertifikasi. Guru

³ <http://jogjainfo.net/tag/guru>. Diakses tgl 14 Maret 2011, pukul 10.00

dinilai terlalu disibukkan dengan bergai urusan administrasi sehingga praktek mengajarnya menjadi kurang optimal. Akibatnya kualitas pendidikan juga menjadi kurang optimal. Anggota Dewan Pendidikan berharap agar sistem perlu segera diubah misalnya dalam proses sertifikasi jangan hanya dibebani berbagai pemenuhan administrasi, tapi justru melalui peningkatan pengetahuan misalnya diklat atau penugasan guru secara terstruktur. Melalui cara tersebut praktek guru dalam mengajar harus dikontrol, bila pelaksanaannya belum sesuai ketentuan maka harus segera dibenahi sehingga kualitas guru dalam mengajar menjadi lebih baik.⁴

Di kabupaten Sleman sertifikasi terutama guru PAI dimulai pada tahun 2007, dengan rata-rata 60-70% guru PAI lulus melalui jalur portofolio dan selebihnya melalui jalur diklat. Secara umum sebagian besar guru PAI yang telah lulus sertifikasi sebagian telah mengalami peningkatan seperti menyadari metode mengajar, kedisiplinan waktu tetapi ada kekurangan jam menjadi kendala untuk memenuhi apa yang dibebankan persyaratan sertifikasi. Tetapi sebagian besar pula secara pengamatan tidak ada perubahan yang signifikan dari guru PAI setelah sertifikasi meski telah diadakannya diklat.⁵

Guru yang lolos program sertifikasi secara yuridis formal memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional. Namun pertanyaan yang sering muncul apakah guru bersertifikasi pendidik mampu menunjukkan

⁴ <http://www.mediajogjaku.co.cc/2010/06/program-sertifikasi-guru-kurang-optimal.html>. Akses tgl 14 Maret 2011. Pukul 10.00

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Rudi Astomo, M.Pd.I, selaku pengawas MTS/MA/SMP/SMA/SMK. Pada tanggal 5 April 2011, pukul 09.00 di Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

kiprah nyata seorang pejabat profesional dan membuktikan produktifitas hasil kinerjanya. Penelitian ini penting untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan mengembangkan potensi siswa. Seorang guru dituntut mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta mampu dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Oleh karena itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikasi harus mampu memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian, dengan adanya sertifikasi guru lebih meningkatkan kompetensi profesional bagi guru PAI.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian guru PAI yang telah bersertifikasi di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan judul *“Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri Kabupaten Sleman?

2. Apakah ada perbedaan kompetensi guru sebelum dengan sesudah sertifikasi di SMP Negeri Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi guru sebelum dengan sesudah sertifikasi di SMP Negeri Kabupaten Sleman

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang sertifikasi guru guna pencapaian tujuan pendidikan yang berkompeten.
- b. Secara praktis, memberikan masukan untuk perbaikan peningkatan kualitas kepada seluruh pihak yang terkait dengan adanya dampak sertifikasi terhadap kompetensi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan penulis dalam memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan sekaligus bekal sebagai calon pendidik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis, penulis juga akan berpijak dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Guntoro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Dampak Sertifikasi Guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum*". Kesimpulan dari skripsi ini bahwa sertifikasi khususnya melalui jalur portofolio belum bisa meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA&MTs Ali Maksum sebelum dan sesudah sertifikasi tidak mengalami perubahan yang signifikan, kecuali yang lulus lewat PLPG mengalami peningkatan profesionalitas.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kuciati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta*". Kesimpulan dari skripsi ini bahwa indikasi dari kompetensi Profesional seorang guru PAI dapat dianalisis melalui beberapa aspek yaitu: proses pengajaran, proses pendidikan dan pelatihan.⁷

⁶ Cahyo Guntoro yang berjudul "*Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum*", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

⁷ Kuciati yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yazid An Nashr, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Profesionalisme Guru Fiqh Pasca Sertifikasi*”. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa profesionalisme guru pada pasca sertifikasi belum membawa dampak yang berarti bagi guru-guru fiqh di MAN 2 Wates Kulon Progo, sebelum dan sesudah sertifikasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam segi profesionalitas.⁸

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini membahas tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta, dimana perbedaan dengan beberapa skripsi yang pernah dikaji tentang sertifikasi ialah penulis ingin membahas tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebelum lulus sertifikasi dan setelah lulus sertifikasi tentang kemampuan dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Sertifikasi Guru
 - a. Pengertian Sertifikasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

⁸ Yazid An Nasr yang berjudul “Profesionalisme Guru Fiqh Pasca Sertifikasi”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁹ Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.¹⁰

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh menteri pendidikan Nasional. Pelaksanaan sertifikasi bagi guru dalam jabatan sesuai dengan Permen Nomor 18 tahun 2007 yakni telah melakukan uji kompetensi yang dilakukan dalam bentuk penilaian Portofolio. Syarat sertifikasi melalui uji kompetensi dengan penilaian portofolio dan bisa melalui pendidikan profesi selama 1(satu) tahun yaitu:

1) Kualifikasi Akademik

Yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2 atau S3) maupun non gelar (D4 atau *Post Graduate Diploma*), baik didalam maupun di luar negeri.

2) Pendidikan dan Latihan

Yaitu pengalaman dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

3) Pengalaman Mengajar Guru

Yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas

⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 3.

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 33-34.

dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah dan atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan)

- 4) Perencanaan pembelajaran dan akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

- 5) Penilaian dari atasan dan pengawas

Yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, yang meliputi aspek-aspek ketaatan menjalankan agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama dengan menggunakan format penilaian atasan terlampir.

- 6) Prestasi Akademik

Yaitu prestasi yang dicapai/diperoleh guru, utama yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten/kota, Provinsi, Nasional, maupun Internasional.

- 7) Karya pengembangan profesi

Yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru.

- 8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta.

- 9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan atau sosial

Yaitu pengalaman guru menjadi pengurus, dan bukan hanya sebagai anggota pengalaman guru menjadi pengurus, dan bukan hanya sebagai anggota di suatu organisasi kependidikan dan sosial.

- 10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

Yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), kualitatif (komitmen, etos kerja), dan relevansi (dalam bidang/rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.¹¹

¹¹ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hal.13-18.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Wibowo (2004), mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi pendidikan dan tenaga pendidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.¹²

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Mutu
 - a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 - b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarah para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensi secara berkelanjutan
 - c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
 - d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai tingkat profesionalisme.

¹² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 35.

2) Penjaminan Mutu

- a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan semakin menghargai organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.
- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan ketrampilan tertentu.
- c) Prosedur sertifikasi guru dan pendidikan pelatihan profesi guru (PLPG)
- d) Secara prosedur pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan:
 - 1) Guru dalam jabatan peserta sertifikasi, menyusun dokumen portofolio dengan mengacu Pedoman Penyusunan Portofolio Guru.
 - 2) Dokumen portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk diteruskan kepada Rayon LPTK Penyelenggara sertifikasi untuk dinilai oleh asesor dari Rayon LPTK tersebut.
 - 3) Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi terdiri atas LPTK Induk dan sejumlah LPTK Mitra.

- 4) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi belum mencapai angka minimal kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikasi pendidik.
- 5) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi belum mencapai angka minimal kelulusan, maka berdasarkan hasil penilaian (skor) portofolio, Rayon LPTK merekomendasikan alternatif sebagai berikut:
 - a. Melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio.
 - b. Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Diklat Profesi Guru atau DPG) yang diakhiri dengan ujian. Materi DPG mencakup empat kompetensi guru.
 - c. Lama pelaksanaan DPG diatur oleh LPTK penyelenggaraan dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio.
 - d. Apabila peserta lulus ujian DPG, maka peserta akan memperoleh Sertifikasi Pendidik.
 - e. Bila tidak lulus, peserta diberi kesempatan ujian ulang dua kali, dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila belum lulus juga, maka peserta

diserahkan kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.¹³

2. Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴

Menurut Broke and Stone (1995) seperti yang dikutip oleh E Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai*descriptive of qualitativenature of teacher behavior appears to be entirely meaningful....* (Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).¹⁵

Kompetensi merupakan gambaran hakiki dari perilaku guru yang tampak sangat berarti dan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁶ Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi

¹³ *Ibid.*, hal 35-36.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. hal. 3.

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 63

¹⁶ Uzer Usman Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rodaskarya,1995), hal. 14.

pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku siswa belajar.¹⁷

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi, mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”¹⁸.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk

¹⁷ Djohar. *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya* (penerapannya dalam pendidikan dan undang-undang guru). (Yogyakarta: Gravika Indah, 2006), hal. 130.

¹⁸ Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.

pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Adapun lima karakteristik kompetensi menurut Hamzah B Uno adalah:

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.¹⁹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.²⁰

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²¹ Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

¹⁹ Hamzah B Uno. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2007), hal. 63.

²⁰ Undang-undang Guru dan Dosen. Citra Umbara.hal.154

²¹ *Ibid.* hal. 6.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta membuat rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara maksimal.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.²² Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil. memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- b. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

²² *Ibid.* hal. 6.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁴

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁵ Adapun ruang lingkup dari kompetensi profesional guru ialah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.

²³ *Ibid.* hal. 6.

²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 173.

²⁵ Undang-undang Guru dan Dosen. hal. 6.

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁶

3. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja

Kinerja berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan bebas yaitu *performance* yang berarti prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil kerja/penampilan.

Kinerja dikemukakan Rivai yang dikutip oleh Syaiful Syagala oleh sejumlah ahli antara lain: 1) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta. 2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja. 3) kinerja

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 135.

merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas/pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.²⁷

Kinerja menurut Silalahi yaitu luaran kerja yang dapat diukur. Kinerja adalah bagian dari bagian dari kemampuan unjuk kerja, selanjutnya menyatakan bahwa, *performance* bukanlah kerja, melainkan bagaimana seseorang melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan prosedur dan organisasi kerja yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu.²⁸ Menurut Augst W. Smith, yang dikutip dalam indikator penilaian kinerja guru oleh PMPTK, kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil akhir atau kemampuan kerja seseorang atau kelompok orang atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu. Bentuk kinerja dapat berupa hasil akhir atau produk barang dan jasa, bentuk perilaku, kecakapan, kompetensi, sarana serta keterampilan tujuan organisasi. Bisa juga disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam pencapaian tujuan pendidikan.

²⁷ Syaiful Sagala. *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 179-181.

²⁸ PDF. Perpus, Universitas Pendidikan Indonesia, bab 2 kajian pustaka. hal. 42

b. Indikator kinerja

Kinerja guru dapat diperbaiki dan ditingkatkan dengan manajemen kerja guru. Manajemen kerja adalah proses pemahaman apa yang harus dicapai dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu, dan cara mengatur aktivitas dan sumber daya yang tepat agar tujuan atau kinerja yang diinginkan dapat tercapai. Indikator kinerja adalah pernyataan yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, yang menunjukkan kualitas atau mutu pencapaian tujuan. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Kinerja guru dapat diukur melalui kompetensi tenaga kependidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status sebuah gejala yang ada.²⁹

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1988) hal. 309.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan design non eksperimental. Kemudian data yang diambil berupa skor sebagai bentuk perhitungan terhadap gejala yang muncul dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil dan temuan penelitian dideskripsikan baik secara univariat maupun bivariat.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang akan dicapai. Sebagai subyek pada penelitian ini adalah guru-guru PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sleman yang sudah lulus sertifikasi.

4. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan kepada responden. Angket pada dasarnya berarti sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ingin diketahui.³⁰ Alasannya di gunakan angket karena:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat.
- c. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

³⁰ *Ibid.*, hal. 128.

- d. Dapat di jawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal pilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan:
 - 1) Kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tak langsung, responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya maka:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) Check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.

- 4) Rating scale atau skala bertingkat, yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misal mulai dari sangat setuju ke sangat tidak setuju.³¹

Angket yang disusun dalam penelitian ini adalah angket berbentuk tertutup dengan menggunakan empat alternatif jawaban; dengan skor 1 sampai dengan 4. Alasan menggunakan angket tertutup karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- a. Hasilnya mudah diperoleh.
- b. Responden tidak perlu menulis atau menerangkan buah pikiran dalam bentuk tulisan.
- c. Diperlukan waktu yang singkat.
- d. Lebih besar harapan bahwa angket diisi dan dikembalikan.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid/sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³²

Adapun rumus yang digunakan adalah Korelasi Product Moment, yaitu sebagai berikut.³³

³¹ *Ibid.*, hal. 129.

³² *Ibid.*, hal. 136.

³³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta1997), hal. 70.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{XY} = Koefisien Korelasi Product Moment

X = Skor Butir

Y = Skor Total

N = Jumlah Subyek

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan atau tingkat presepsi suatu ukuran atau alat pengukur. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.³⁴ Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Pedoman dalam menggunakan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:³⁵

0,800 s/d 1,00 sangat tinggi

0,600 s/d 0,800 tinggi

³⁴ *Ibid.*, hal. 171.

³⁵ *Ibid.*, hal. 165.

- 0,400 s/d 0,600 cukup
- 0,200 s/d 0,400 rendah
- 0,000 s/d 0,200 sangat rendah

6. Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik, dengan melihat perbedaan skor rata-rata kinerja guru yang sudah lulus sertifikasi, serta membedakan skor kinerja guru antara sebelum dengan sesudah lulus sertifikasi pada guru yang sudah lulus sertifikasi. Signifikansi uji statistik pada penelitian ini, yaitu dengan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Untuk menganalisis digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{SD^2 M_1 + SD^2 M_2}}$$

dimana:

M_1 = Mean Kelompok I (Lulus Sertifikasi)

M_2 = Mean Kelompok II (Belum Lulus Sertifikasi)

$SD^2 M_1$ = Varians Kelompok I (Lulus Sertifikasi)

$SD^2 M_2$ = Varians Kelompok II (Belum Lulus Sertifikasi)

Proses perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS *for Windows*.

Suatu pengkajian statistik hanya akan berlaku apabila memenuhi asumsi-asumsi atau landasan-landasan teori yang mendasarinya. Asumsi untuk Uji-t. Dua macam yang perlu diperhatikan dalam menggunakan analisis dengan uji-t yaitu normalitas sebaran dan homogenitas varians.

Memperhatikan konsep di depan, maka sebelum diuji dengan uji-t terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitasnya yang dilakukan dengan bantuan *software* komputer.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji. Maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Bab III merupakan pembahasan tentang uraian dampak sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Bab IV yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang sudah bersertifikasi dari sebelum lulus sertifikasi hingga sesudah lulus sertifikasi di SMP Negeri Kabupaten Sleman mengalami kenaikan kompetensinya dan berada pada kategori tinggi.
2. Ada perbedaan yang signifikan kompetensi guru PAI, antara guru sertifikasi (sesudah lulus sertifikasi) dengan guru sertifikasi (sebelum lulus sertifikasi) pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman dengan nilai persentase sebesar 84,4% untuk guru sertifikasi (sesudah lulus sertifikasi) dan 62,5% untuk guru sertifikasi (sebelum lulus sertifikasi).

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, yang disimpulkan di atas, serta berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Program sertifikasi guru perlu terus dilanjutkan sebagai upaya perbaikan kualitas guru dan kualitas pendidikan secara umum.

2. Untuk Pengawas, dalam melaksanakan pembinaan supervisi guru ke sekolah-sekolah diusahakan terjadwal dengan baik. Hasil dari kegiatan pembinaan supervisi guru perlu segera diberitahukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan supaya ada tindak lanjut dari kepala sekolah dan guru tersebut.
3. Untuk Kepala Sekolah, dalam mengembangkan profesi guru agar dilaksanakan secara rutin hasil dari kegiatan pembinaan pengembangan profesi guru, untuk segera diberitahukan kepada guru yang bersangkutan supaya ada tindak lanjut dari guru tersebut dan untuk meningkatkan kemampuan guru, kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya mengikuti pelatihan, seminar dan lomba karya ilmiah.
4. Untuk Guru PAI, untuk senantiasa meningkatkan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan memacu sikap positif terhadap pekerjaan yang diemban dengan cara menjalankan fungsi dan kedudukan sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab.
5. Untuk LPTK/Perguruan Tinggi, sebagai penghasil tenaga kependidikan dapat menyelenggarakan program-program pembinaan dan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru yang berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan pendidikan dan teknologi sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

6. Proses sertifikasi hendaknya dijalankan secara lebih obyektif dan transparan sehingga sertifikat yang diperoleh benar-benar menunjukkan kemampuannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *robbil a'lam*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat menjadi harapan sebagai upaya memberikan yang lebih baik demi kemajuan bersama.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Guru Pendidikan Agama Islam. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nasr, Yazid. yang berjudul “Profesionalisme Guru Fiqh Pasca Sertifikasi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta. 1998.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta. 1997.
- Cahyo, Guntoro, “Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Djohar. *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya (penerapannya dalam pendidikan dan undang-undang guru)*. Yogyakarta: Gravika Indah, 2006.
- Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Rudi Astomo, M.Pd.I, selaku Pengawas MTS/MA/SMP/SMA/SMK. Pada tanggal 5 April 2011, pukul 09.00 di Kementerian Agama Kabupaten Sleman.
- [Http://jogjainfo.net/tag/guru](http://jogjainfo.net/tag/guru). akses 13 Maret 2011
- <http://www.mediajogjaku.co.cc/2010/06/program-sertifikasi-guru-kurang-optimsl.html>, akses 13 Maret 2011
- Kuciati, “Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mansur Muslieh, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mendiknas, Nomor 045/U/2002. Tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- PDF. Perpus, Universitas Pendidikan Indonesia, bab 2
- Syaiful, Sagala. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009

Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Uzer, Usman, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 1995.

..



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA